

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Paikem Melalui Bimbingan Intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan

Hj. Rahlini*

Taman Kanak-Kanak Dewi Sartika Pandawan

Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

• Terima: 29-07-2018

• Revisi: 25-08-2018

• Terbit Daring: 28-08-2018

Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian tindakan sekolah ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM di sekolah. Rumusan masalah dalam penulisan PTS ini adalah sebagai berikut: bagaimana tahapan pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan, bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan. Penelitian ini berlokasi di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian yang diangkat adalah tentang meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A dan B TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan Kepala Sekolah sendiri bertindak sebagai peneliti. Hasil akhir menunjukkan pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: Paikem, bimbingan intensif, guru

* Korespondensi. Hj. Rahlini; E-mail: dewisartika@gmail.com

1. Pendahuluan

Menjadi guru merupakan profesi yang mulia karena seorang guru membutuhkan kesungguhan, keseriusan dan ketulusan pengabdian dari hati dalam mengajar murid-muridnya. Seorang guru harus amanah dalam mengemban tugasnya. Seperti namanya, guru, yaitu digugu lan ditiru, yakni seseorang yang dapat memberikan panutan, contoh atau teladan kepada muridnya dengan bersikap arif dan bijaksana. Sehingga mereka harus membimbing dan menuntun untuk menjadikan seseorang pintar dan dewasa dalam berpikir dan bertindak

Seorang guru yang sadar akan profesinya itu hendaknya jangan terkungkung dalam *comfort zone*. Yaitu hanya menjalankan rutinitas harian dengan mengajar saja, tanpa ketulusan untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya. Tetapi peranan guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas. Peranan guru harus didasari atas komitmen mendidik dengan tujuan mulia yaitu melahirkan generasi-generasi masa depan yang unggul dan cerah. Karena guru yang cerdas dan kreatif akan melahirkan output murid-murid yang cerdas dan kreatif juga. Oleh karena itu guru harus mampu mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan dirinya. Guru harus akrab dengan berbagai sumber keilmuan dan media informasi baik cetak maupun elektronik. Guru berupaya untuk terus *up to date* mengikuti perkembangan jaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wacana untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Seorang guru dituntut harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik. Menurut Chotimah (2008) guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan di akui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah

strategi pembelajaran PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan

Penerapan PAIKEM di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik.

Namun kenyataan yang dialami oleh TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan, guru belum mampu menciptakan yang berasaskan pembelajaran yang PAIKEM. Sehingga hal tersebut berimbas pada hasil belajar siswa atau anak didik di lembaga tersebut. Hal itu tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan. Untuk itu maka dilakukanlah sebuah penelitian tindakan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan; (2) Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Pembelajaran PAIKEM

Dunia pendidikan tak lepas dari belajar dan pembelajaran. Menurut Sagala (2009), Pembelajaran adalah Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Trianto (2010), Pembelajaran adalah Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

2.2. Pemahaman Proses Model Pembelajaran PAIKEM

Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Student centered mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi mengorientasikan siswa/mahasiswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual, dunia nyata dan menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pebelajar ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah. Paradigma yang menempatkan guru/dosen sebagai pusat pembelajaran (teaching) dan siswa sebagai objek, seharusnya diubah dengan menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya (Learning) dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dijumpai.

Pengalaman nyata dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa dalam bidang sains meningkat secara drastis pada saat: mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.

Pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, otentik, relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berbasis subjek seringkali tidak relevan dan tidak bermakna bagi siswa sehingga tidak menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang dibangun berdasarkan subjek seringkali terlepas dari kejadian aktual di masyarakat. Akibatnya

siswa/mahasiswa tidak dapat menerapkan konsep/teori yang dipelajarinya di dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah maka siswa/mahasiswa belajar suatu konsep atau teori dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Dengan demikian sekurang-kurangnya ada dua hasil belajar yang dicapai, yaitu jawaban terhadap masalah (Produk) dan cara memecahkan masalah (proses). Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan dan hukum/teori, tetapi merupakan perkembangan kemampuan fleksibilitas, strategi kognitif yang membantu mereka menganalisis situasi tak terduga dan mampu menghasilkan solusi yang bermakna.

2.3. Peranan Guru dalam Pembelajaran PAIKEM

Agar pelaksanaan PAIKEM berjalan sebagaimana diharapkan, John B. Biggs and Ross Telfer dalam "The Process of Learning", 1987, edisi kedua, menyebutkan paling tidak ada 12 aspek dari sebuah pembelajaran kreatif, yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa yaitu (1) Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan; (3) Menghargai potensi siswa yang lemah/lamban dan memperlihatkan intuisme terhadap ide serta gagasan mereka; (4) Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka; (5) Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya; (6) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata; (7) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa; (8) Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri; (9) Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa; (10) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa.

3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini berlokasi di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian yang diangkat adalah tentang meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A dan B TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan Kepala Sekolah sendiri bertindak sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus 4 kali pertemuan untuk masing-masing guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila dapat memenuhi kriteria adalah upaya peningkatan kemampuan guru menggunakan menerapkan pembelajaran PAIKEM dikatakan berhasil jika minimal 80% berada dalam kategori baik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I dapat diketahui bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran PAIKEM pada pada siklus I pada guru atas nama Hj. Raudah dengan persentase 71% dan atas nama Hijerah dengan persentase 75%. Hal tersebut digolongkan dengan kategori baik.

Pada siklus II dapat direfleksikan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran PAIKEM pada pada siklus II pada guru atas nama Hj. Raudah dengan persentase 75% dan atas nama Hijerah dengan persentase 79%. Hal tersebut digolongkan dengan kategori sangat baik.

Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran PAIKEM pada siklus I pada guru atas nama Hj. Raudah dengan skor 17 kemudian atas nama guru Hijerah dengan skor 18. Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam

peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran PAIKEM pada siklus II pada guru atas nama Hj. Raudah dengan skor 21 kemudian atas nama guru Hijerah dengan skor 23. Hal tersebut digolongkan berhasil.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM melalui bimbingan intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan berhasil dan sesuai dengan tahapan; (2) Pada siklus I Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM pada siklus I pada guru atas nama Hj. Raudah dengan skor 17 kemudian atas nama guru Hijerah dengan skor 18. Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran PAIKEM pada siklus II pada guru atas nama Hj. Raudah dengan skor 21 kemudian atas nama guru Hijerah dengan skor 23. Hal tersebut digolongkan berhasil

Berdasarkan kesimpulan disarankan (1) Kepada guru agar lebih menerapkan pembelajaran dengan prinsip PAIKEM agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik; (2) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan berkaitan dengan penerapan prinsip PAIKEM.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Dimiyati., & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Perstasi Pustaka